

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN ILMU EKONOMI BAGI SISWA MADRASAH MELALUI PROGRAM MYRES DI KABUPATEN ACEH TENGAH

Ika Hartika

IAIN Takengon

Email: ikahartika82@gmail.com

Article History:

Received: November 09th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: *The Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) program is a strategic initiative of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia to foster a research culture in madrasahs. However, many madrasah students still face difficulties in preparing research proposals that meet scientific standards, particularly in problem formulation, literature review, and research methodology. This community service activity aims to enhance madrasah students' research skills through structured mentoring in developing economics research proposals in Central Aceh Regency. A participatory-educational approach with a structured mentoring model was employed, encompassing needs analysis, mentoring implementation, and evaluation. The results indicate a significant improvement in students' abilities to select research topics, formulate background and research problems, develop basic literature reviews, and determine appropriate research methodologies. Furthermore, the mentoring program increased students' motivation and self-confidence in conducting scientific research.*

Keywords:

Mentoring, Research Proposal, MYRES, research literacy.

Abstrak

Program Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) merupakan inisiatif strategis Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menumbuhkan budaya riset di lingkungan madrasah. Namun, masih banyak siswa madrasah yang mengalami kesulitan dalam menyusun proposal penelitian sesuai kaidah ilmiah, khususnya pada aspek perumusan masalah, kajian pustaka, dan metodologi penelitian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan riset siswa madrasah melalui pendampingan penyusunan proposal penelitian bidang ilmu ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif dengan model pendampingan terstruktur meliputi analisis kebutuhan, pelaksanaan bimbingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menentukan topik penelitian, menyusun latar belakang dan rumusan masalah, menyusun kajian pustaka sederhana, serta memilih metode penelitian yang sesuai. Selain itu, pendampingan juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan penelitian ilmiah.

Kata Kunci: Pendampingan, Proposal Penelitian, MYRES, Literasi Riset.

PENDAHULUAN

Pendidikan di madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kurikuler dan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kapasitas intelektual siswa secara komprehensif, khususnya dalam aspek keterampilan berpikir ilmiah dan kemampuan riset. Penguatan budaya akademik melalui aktivitas penelitian sejak dini menjadi strategi penting dalam membentuk pola pikir kritis, analitis, dan sistematis pada diri siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan penelitian, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai subjek yang mampu mengonstruksi pengetahuan berdasarkan realitas empiris di sekitarnya.

Lebih lanjut, pengenalan dan pembiasaan kegiatan riset di lingkungan madrasah memiliki implikasi strategis dalam meningkatkan kepekaan siswa terhadap berbagai fenomena sosial-ekonomi yang berkembang di masyarakat. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, merumuskan pertanyaan penelitian, serta menganalisis data secara objektif dan bertanggung jawab. Proses ini tidak hanya memperkaya wawasan akademik siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap ilmiah, seperti kejujuran, ketelitian, dan keterbukaan terhadap berbagai perspektif. Dengan demikian, pendidikan madrasah dapat berfungsi sebagai wahana penguatan literasi riset yang relevan dengan konteks lokal, sekaligus mempersiapkan generasi muda yang adaptif dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi di masa depan.

Program *Madrasah Young Researchers Supercamp* (MYRES) yang digagas oleh Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan wadah strategis dalam menumbuhkan dan menguatkan budaya penelitian di lingkungan madrasah, baik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA). Program ini dirancang sebagai instrumen pembinaan akademik yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis melalui aktivitas riset yang terstruktur. Kehadiran MYRES tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi ilmiah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pencarian dan pengembangan pengetahuan.

Secara empiris, tingginya tingkat partisipasi siswa madrasah dalam program MYRES mencerminkan meningkatnya minat dan kesadaran terhadap pentingnya penelitian sejak dini. Pada pelaksanaan MYRES tahun 2024, tercatat lebih dari 7.900 proposal penelitian siswa yang masuk dari berbagai daerah di Indonesia, sebagaimana dilaporkan oleh pusat pelaksanaan kompetisi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki potensi besar sebagai basis pengembangan riset pelajar yang berdaya saing nasional. Namun demikian, kuantitas partisipasi tersebut perlu diimbangi dengan penguatan kualitas proposal penelitian, khususnya dalam aspek perumusan masalah, kerangka konseptual, metodologi penelitian, dan teknik penulisan ilmiah. Oleh karena itu, pendampingan dan pembinaan yang sistematis menjadi kebutuhan mendesak agar potensi siswa madrasah dalam bidang riset dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Meskipun tingkat antusiasme siswa madrasah terhadap kegiatan penelitian tergolong tinggi, sebagaimana tercermin dari jumlah peserta yang mendaftar dalam berbagai program riset pelajar, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara minat dan kemampuan teknis dalam menyusun proposal penelitian yang memenuhi kaidah ilmiah. Banyak siswa menghadapi keterbatasan dalam mengidentifikasi dan memilih topik penelitian yang relevan, kontekstual, serta memiliki kebaruan (*novelty*) yang memadai. Kondisi ini sering kali berdampak pada lemahnya fokus penelitian dan kurang tajamnya arah kajian yang akan dilakukan (Afrahamirano et al., 2023).

Selain itu, kendala juga tampak pada aspek perumusan masalah dan penentuan tujuan penelitian yang belum terstruktur secara logis dan sistematis. Siswa cenderung kesulitan mengaitkan fenomena empiris dengan pertanyaan penelitian yang operasional dan terukur. Tantangan berikutnya berkaitan dengan pemilihan dan penerapan metode penelitian yang sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, baik dari segi pendekatan, teknik pengumpulan data, maupun metode analisis. Di samping itu, penyusunan kerangka teori dan tinjauan pustaka masih menjadi aspek yang relatif lemah, ditandai dengan

keterbatasan pemahaman terhadap konsep-konsep kunci serta rendahnya kemampuan mensintesis sumber rujukan secara kritis. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya intervensi pedagogis berupa pendampingan dan pembinaan riset yang berkelanjutan agar kemampuan metodologis dan akademik siswa madrasah dapat berkembang secara optimal.

Secara khusus, penelitian di bidang ilmu ekonomi menuntut pemahaman siswa terhadap fenomena ekonomi nyata, serta kemampuan menganalisis data ekonomi sederhana. Di Kabupaten Aceh Tengah, potensi fenomena ekonomi lokal seperti perdagangan komoditas pertanian, perputaran UMKM, dan dinamika pasar informal memberi peluang besar sebagai objek penelitian siswa. Data statistik pendidikan setempat menunjukkan bahwa kecenderungan keterlibatan siswa dalam riset mandiri masih rendah dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Aceh. Hal ini turut berdampak pada minimnya proposal penelitian yang lolos seleksi awal MYRES di tingkat provinsi bahkan nasional dari kabupaten ini, walau ada prestasi dari daerah lain di Aceh seperti Aceh Besar atau Aceh Timur.

METODE

Jenis dan Pendekatan Kegiatan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dengan model pendampingan (mentoring). Pendekatan ini menempatkan siswa madrasah sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran riset, sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping akademik. Model pendampingan dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan pemahaman konseptual peserta dalam penyusunan proposal penelitian ilmiah (Creswell, 2018).

Subjek pengabdian adalah siswa madrasah jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Aceh Tengah yang berminat mengikuti Program *Madrasah Young Researchers Supercamp* (MYRES) bidang ilmu ekonomi. Kegiatan dilaksanakan di beberapa madrasah mitra yang menjadi basis pelaksanaan pendampingan, baik secara luring maupun daring terbatas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Kegiatan dilaksanakan tanggal 25 sd 30 Agustus 2025 Lokasi MAN 2 Takengon Aceh Tengah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Kebutuhan,

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan guru pembina serta siswa untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta terkait penelitian ilmiah dan kendala yang dihadapi dalam penyusunan proposal MYRES. Tahap ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan pendampingan secara spesifik.

2. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun materi pendampingan yang meliputi: pengenalan penelitian ilmiah, penentuan topik penelitian ekonomi, perumusan latar belakang dan masalah penelitian, penyusunan tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan proposal MYRES.

3. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung penyusunan proposal. Siswa dibimbing secara bertahap mulai dari penentuan ide penelitian hingga penyusunan proposal lengkap sesuai dengan pedoman MYRES. Pada tahap ini, pendamping memberikan umpan balik (feedback) secara berkelanjutan terhadap draft proposal yang disusun siswa.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyusun proposal penelitian. Evaluasi dilakukan melalui penilaian kualitas proposal sebelum dan sesudah pendampingan, serta melalui angket respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Tahap refleksi bertujuan untuk menilai efektivitas program dan merumuskan rekomendasi perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang

Data pengabdian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, hasil karya proposal siswa, dan angket respon peserta. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pendampingan dan perubahan kemampuan siswa dalam menyusun proposal penelitian. Hasil analisis digunakan untuk menilai capaian tujuan pengabdian serta dampaknya terhadap kesiapan siswa mengikuti kompetisi MYRES.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan proposal penelitian ilmu ekonomi bagi siswa madrasah melalui Program MYRES di Kabupaten Aceh Tengah menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam menentukan topik penelitian yang relevan, merumuskan latar belakang masalah secara sistematis, serta memilih metode penelitian yang sesuai. Kondisi ini tercermin dari draft proposal awal siswa yang masih bersifat deskriptif umum, belum fokus pada permasalahan penelitian, dan belum mengikuti sistematika penulisan proposal MYRES secara utuh.

Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menyusun proposal penelitian. Siswa mulai mampu mengidentifikasi fenomena sosial-ekonomi di lingkungan sekitar sebagai objek kajian, merumuskan masalah penelitian secara lebih tajam, serta menyusun tujuan dan manfaat penelitian yang selaras dengan rumusan masalah. Selain itu, pemahaman siswa terhadap metode penelitian juga mengalami peningkatan, ditandai dengan kemampuan memilih pendekatan penelitian (kualitatif atau kuantitatif sederhana), teknik pengumpulan data, serta langkah-langkah analisis data yang lebih terstruktur.

Hasil evaluasi terhadap proposal akhir yang disusun siswa menunjukkan perbaikan dari segi substansi dan sistematika penulisan. Proposal yang dihasilkan telah memenuhi komponen utama proposal MYRES, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka sederhana, metodologi penelitian, serta rencana jadwal kegiatan. Respon siswa terhadap kegiatan pendampingan juga menunjukkan tingkat kepuasan dan motivasi yang tinggi, khususnya terkait dengan bimbingan langsung dan umpan balik yang diberikan oleh tim pendamping.

Hasil kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi riset ilmiah siswa madrasah. Peningkatan kualitas proposal penelitian siswa menunjukkan bahwa kendala utama yang selama ini dihadapi bukan terletak pada rendahnya minat siswa terhadap penelitian, melainkan pada keterbatasan pemahaman metodologis dan pengalaman praktik riset. Temuan ini sejalan dengan hasil studi pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa bimbingan intensif mampu meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah dan literasi riset siswa secara signifikan.

Pendampingan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif-edukatif memungkinkan siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan penyusunan proposal. Proses diskusi, praktik langsung, serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan mendorong siswa untuk memahami logika penelitian secara lebih mendalam, bukan sekadar meniru format penulisan. Hal ini berdampak pada terbentuknya pola pikir kritis dan analitis, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan budaya riset di lingkungan madrasah.

Dalam konteks Kabupaten Aceh Tengah, kegiatan pendampingan ini memiliki nilai strategis karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesiapan siswa madrasah dalam mengikuti kompetisi MYRES. Peningkatan kualitas proposal penelitian diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya tingkat kelolosan proposal dari daerah tersebut pada pelaksanaan MYRES berikutnya. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi memperkuat sinergi antara madrasah dan perguruan tinggi dalam pengembangan kapasitas akademik siswa, khususnya dalam bidang penelitian ilmu ekonomi yang kontekstual dengan kondisi lokal. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan penyusunan proposal penelitian tidak hanya efektif sebagai strategi peningkatan keberhasilan kompetisi MYRES, tetapi juga sebagai upaya jangka panjang dalam menanamkan budaya riset dan literasi ilmiah di kalangan siswa madrasah. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pembinaan akademik madrasah agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan.

Tabel 1: Perbandingan Kemampuan Siswa dalam Penyusunan Proposal Penelitian Sebelum dan Sesudah Pendampingan MYRES

No.	Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Setelah Pendampingan
1.	Pemilihan topik penelitian	Topik masih umum, kurang kontekstual, dan belum fokus pada permasalahan ekonomi lokal	Topik lebih spesifik, kontekstual, dan relevan dengan fenomena sosial-ekonomi di lingkungan sekitar
2.	Perumusan latar belakang	Latar belakang bersifat deskriptif naratif dan belum berbasis masalah	Latar belakang disusun secara sistematis dengan mengaitkan fenomena, data awal, dan masalah penelitian
3.	Rumusan Masalah	Rumusan masalah belum jelas, tidak operasional, dan cenderung terlalu luas	Rumusan masalah lebih tajam, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian
4.	Tujuan dan Manfaat Penelitian	Tujuan dan manfaat belum selaras dengan rumusan masalah	Tujuan dan manfaat penelitian dirumuskan secara logis dan konsisten dengan rumusan masalah
5.	Kajian Pustaka	Referensi terbatas dan belum relevan, sebagian besar belum disitasi dengan benar	Kajian pustaka mulai mengacu pada sumber ilmiah yang relevan dan disusun secara sederhana namun terarah
6.	Metodologi Penelitian	Metode penelitian belum tepat, kurang dipahami, dan tidak sesuai dengan masalah penelitian	Metode penelitian lebih tepat, meliputi pendekatan, teknik pengumpulan data, dan langkah analisis sederhana
7.	Sistematika proposal	Struktur proposal belum mengikuti pedoman MYRES	Sistematika proposal telah sesuai dengan pedoman MYRES
8.	Motivasi dan kepercayaan diri	Siswa ragu dan kurang percaya diri dalam menyusun proposal	Motivasi dan kepercayaan diri siswa meningkat dalam menyusun proposal penelitian



Gambar 1 : Penyampaian Materi



Gambar 2 : Diskusi Proposal Penelitian Perkelompok

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif dengan model mentoring efektif dalam meningkatkan kompetensi riset ilmiah siswa madrasah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Handayani (2021) yang menegaskan bahwa pendampingan penulisan karya ilmiah berperan penting dalam meningkatkan literasi riset dan kemampuan berpikir ilmiah siswa. Melalui bimbingan yang terstruktur, siswa tidak hanya memahami format proposal, tetapi juga mampu membangun alur logika penelitian secara sistematis.

Peningkatan kemampuan siswa dalam merumuskan masalah dan menentukan metode penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi siswa madrasah bukan pada minat riset, melainkan pada keterbatasan pemahaman metodologis. Hal ini sejalan dengan Afrahamiryano et al. (2023) yang menemukan bahwa siswa peserta MYRES umumnya mengalami kesulitan pada tahap konseptual dan metodologis penelitian. Pendampingan intensif mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan pengalaman praktik riset secara langsung.

Dari perspektif pedagogis, pendampingan yang melibatkan diskusi, studi kasus, dan umpan balik berkelanjutan mendorong terbentuknya pola pikir kritis dan reflektif pada siswa. Creswell (2018) menegaskan bahwa pemahaman terhadap desain penelitian akan lebih efektif apabila dipelajari melalui praktik kontekstual dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Hal ini terlihat dari meningkatnya kualitas proposal siswa setelah pendampingan, baik dari aspek substansi maupun sistematika.

Dalam konteks pengembangan budaya riset di madrasah, kegiatan ini mendukung kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia melalui MYRES sebagai sarana pembinaan riset pelajar. Tingginya jumlah proposal MYRES secara nasional belum sepenuhnya diiringi dengan kualitas proposal yang memadai (Kementerian Agama RI, 2024). Oleh karena itu, pendampingan seperti ini memiliki nilai strategis untuk meningkatkan daya saing siswa madrasah, khususnya dari daerah seperti Kabupaten Aceh Tengah.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa pendampingan penulisan proposal penelitian merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi riset, keterampilan metodologis, serta motivasi siswa. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kesiapan siswa mengikuti kompetisi MYRES, tetapi juga berkontribusi pada penguatan budaya akademik dan pengembangan sumber daya manusia madrasah secara berkelanjutan (Sugiyono, 2022; Mulyasa, 2020).

Mengingat urgensi penguasaan kompetensi riset ilmiah bagi siswa madrasah serta masih rendahnya tingkat keberhasilan proposal MYRES yang berasal dari Kabupaten Aceh Tengah, pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan proposal penelitian menjadi kebutuhan yang bersifat strategis dan mendesak. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi akademik siswa dan kemampuan teknis-metodologis yang diperlukan untuk menghasilkan proposal penelitian yang sesuai dengan standar ilmiah yang ditetapkan. Oleh karena itu, intervensi melalui pendampingan yang terencana dan sistematis dipandang sebagai langkah yang relevan untuk meningkatkan kualitas partisipasi siswa madrasah dalam program riset nasional seperti MYRES.

Kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap berbagai hambatan teknis yang selama ini dihadapi siswa, mulai dari tahap awal perumusan masalah penelitian yang tajam dan kontekstual, penyusunan tujuan dan manfaat penelitian yang logis, hingga pemilihan pendekatan serta metodologi penelitian yang tepat dan aplikatif. Selain itu, pendampingan juga diarahkan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap sistematika penulisan proposal dan penggunaan referensi ilmiah yang kredibel. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan peluang keberhasilan proposal dalam ajang MYRES, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas literasi riset siswa madrasah secara berkelanjutan, khususnya dalam konteks pengembangan sumber daya manusia pendidikan di Aceh Tengah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan proposal penelitian ilmu ekonomi bagi siswa madrasah melalui Program *Madrasah Young Researchers Supercamp* (MYRES) di Kabupaten Aceh Tengah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi riset ilmiah siswa. Pendampingan yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis mampu menjembatani kesenjangan antara tingginya minat siswa terhadap kegiatan penelitian dan keterbatasan kemampuan teknis-metodologis dalam menyusun proposal penelitian sesuai kaidah ilmiah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek penyusunan proposal, meliputi kemampuan memilih topik penelitian yang kontekstual, merumuskan masalah dan tujuan penelitian secara terarah, menyusun kajian pustaka sederhana, serta menentukan metodologi penelitian yang tepat.

Selain itu, kegiatan pendampingan juga berkontribusi pada peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan sikap ilmiah siswa dalam melakukan kegiatan penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga pada aspek afektif siswa. Dengan demikian, pendampingan penyusunan proposal penelitian dapat dipandang sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kualitas partisipasi siswa madrasah dalam ajang penelitian nasional seperti MYRES. Kegiatan ini sekaligus berperan dalam menanamkan budaya riset dan literasi ilmiah di lingkungan madrasah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan dan direplikasi secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara madrasah, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan terkait agar penguatan kompetensi riset siswa madrasah, khususnya di daerah, dapat terlaksana secara optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Agama Republik Indonesia atas penyelenggaraan Program *Madrasah Young Researchers Supercamp* (MYRES) sebagai wadah pengembangan budaya riset di lingkungan madrasah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan madrasah di Kabupaten Aceh Tengah beserta para guru pembina yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pendampingan ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh siswa madrasah peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap tahapan pendampingan penyusunan proposal penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim pengabdian dan pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi penguatan kompetensi riset ilmiah siswa madrasah.

REFERENSI

- Afrahmiryano, A., Komala Dewi, R., Roza, H., Amri, C., Dian Eka Wati, D., & Hanafi, I. (2023). *Pendampingan penyusunan proposal penelitian madrasah young researchers supercamp bagi siswa MAN 1 Sijunjung*. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 498–501.
- ANTARA News Aceh. (2025, 30 Desember). *Tujuh proposal ilmiah siswa madrasah Aceh Besar lolos top MYRES 2024*. ANTARA News Aceh. https://aceh.antaranews.com/berita/362574/tujuh-proposal-ilmiah-siswa-madrasah-aceh-besar-lolos-top-myres-2024?utm_source=chatgpt.com
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024, 4 Juli). *7.961 proposal riset siswa madrasah didaftarkan ikut MYRES 2024*. [kemenag.go.id. https://kemenag.go.id/nasional/7-961-proposal-riset-siswa-madrasah-didaftarkan-ikut-myres-2024-8vZMg?utm_source=chatgpt.com](https://kemenag.go.id/nasional/7-961-proposal-riset-siswa-madrasah-didaftarkan-ikut-myres-2024-8vZMg?utm_source=chatgpt.com)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Pelaksanaan Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES)*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.

- Lestari, I., & Handayani, S. (2021). *Pendampingan penulisan karya ilmiah sebagai upaya peningkatan literasi riset siswa*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2), 123–131.
- Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan Kompetensi Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Solehuddin, M., Hasan, S., Yusri, Y. F., Syufi, Y., Siburian, R. H. S., Fahrudin, A., Syahputra, H., & Syahputra, H. (2025). *Pelatihan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat DPPM bagi dosen perguruan tinggi*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(3).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.